

MAKNA BATU GIOK DALAM KEBUDAYAAN CINA

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

oleh
DIAH JUNIATI PUSPORINI
NIM: 96112005



**JURUSAN SASTRA CINA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA
2000**

Skripsi yang berjudul

MAKNA BATU GIOK DALAM KEBUDAYAAN CINA

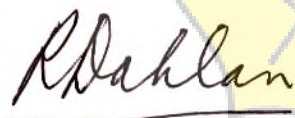
oleh

Diah Juniati Pusporini

NIM: 96112005

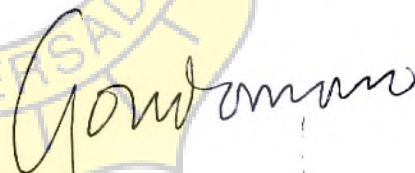
disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh:

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa
dan Sastra Cina



(Dra. Rebecca Dahlan)

Pembimbing



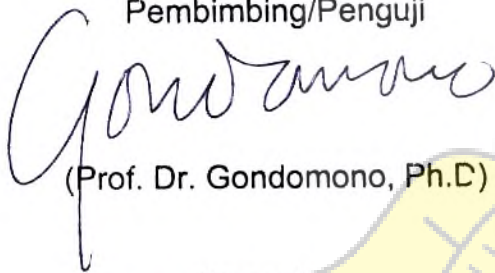
(Prof. Dr. Gondomono, Ph.D)

Skripsi yang berjudul:

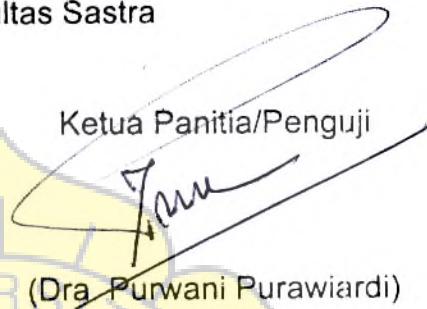
MAKNA BATU GIOK DALAM KEBUDAYAAN CINA

telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 12 bulan Juli, tahun 2000 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

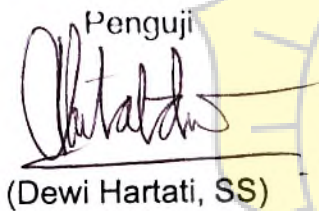
Pembimbing/Penguji


(Prof. Dr. Gondomono, Ph.D)

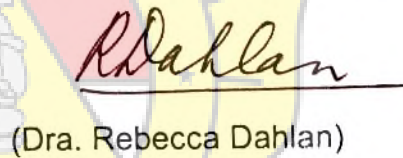
Ketua Panitia/Penguji


(Dra. Purwani Purawiardi)

Penguji

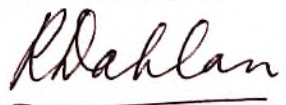

(Dewi Hartati, SS)

Sekretaris Panitia/ Penguji


(Dra. Rebecca Dahlan)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Bahasa
dan Sastra Cina


(Dra. Rebecca Dahlan)

Dekan Fakultas Sastra


(Dra. Inny C. Haryono, MA)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT karena dengan rahmat-Nyalah akhirnya Skripsi Sarjana ini dapat selesai tepat pada waktunya. Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada Bapak Prof. Dr. Gondomono, Ph. D. atas segala bantuan, nasihat, dan dorongan yang diberikan sehingga penulis dapat mengatasi segala kesulitan pada saat penulisan skripsi ini. Dalam kesibukan sehari-hari yang sangat padat bahkan waktu libur sekali pun Bapak senantiasa meluangkan waktu untuk menelaah naskah skripsi kemudian memberi petunjuk dan tuntunan sampai detail-detail yang sangat kecil. Saya sangat bersyukur mendapat pembimbing seperti Bapak.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada semua Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra, Ibu Dra. Purwani Purawiardi selaku Ketua Panitia Penguji, Ibu Dewi Hartati, SS selaku Pembaca dan Penguji, dan Ibu Dra. Rebecca Dahlan selaku Sekretaris Panitia Penguji sekaligus Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Cina yang telah bersedia meluangkan waktunya. Juga kepada Ibu dan Bapak Dosen sastra Cina terima kasih atas ilmu-ilmu yang telah diajarkan selama ini.

Ribuan terima kasih untuk Ayah dan Bundaku tercinta yang telah memberikan doa restu, bantuan, dan dorongan terutama dalam urusan

finansial yang teramat besar. Untuk adikku yang sangat kusayangi, Inyut yang juga banyak mendukung dan memberi semangat dengan memberikan pipinya sewaktu saya be te walau dengan berat hati. My one and only love, Rully yang telah banyak berkoban dari permulaan penulisan hingga selesainya skripsi ini. Mungkin tidak akan cukup terima kasih yang bisa diucapkan, without you everything is nothing.

Tidak lupa terima kasih kepada sahabatku Adi Weck2 yang telah dengan sangat sabar membantu penulisan skripsi ini. Teman-teman sastra Cina angkatan '96 Shinta, Urip, Yuni, Lucy, Stephanus, Donal, Yenni, Sung Cuk yang tidak bosan saling memberikan dorongan dan semangat. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini, what a great relationship we had. Lika, Niken, Tita, Tissa, Awi yang pada mulanya meragukan kemampuan saya dalam menyelesaikan skripsi ini, but thank's anyway.

Penulis telah berusaha menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya dalam batas kemampuan yang ada, namun penulis sadar dan merasa masih banyak kekurangannya. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi rekan-rekan mahasiswa lainnya.

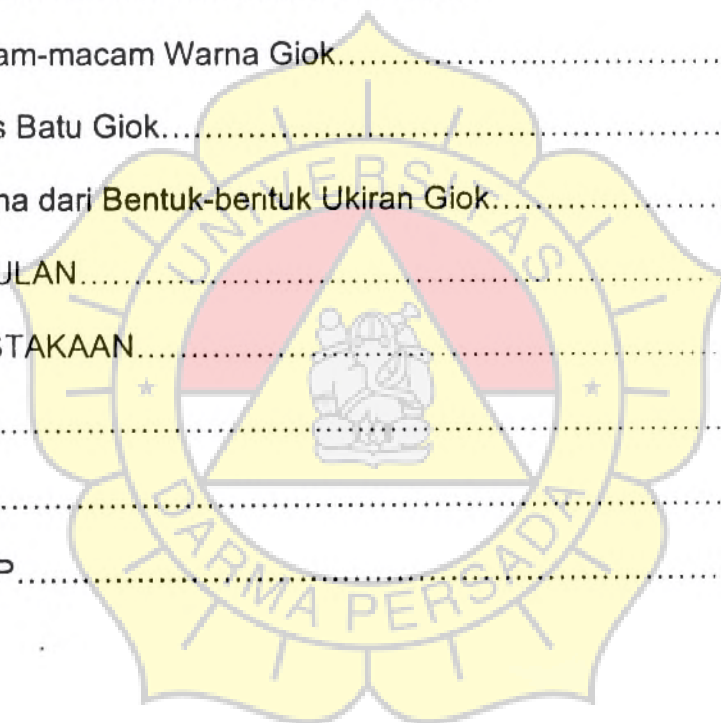
Jakarta, Juli 2000

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI SARJANA.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2. Ruang Lingkup Permasalahan.....	5
1.3. Tujuan Penulisan.....	5
1.4. Metodologi Penulisan.....	6
1.5. Sistematika Penulisan.....	6
1.6. Sistem Ejaan.....	6
BAB II FUNGSI DAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT CINA TERHADAP BATU GIOK	
2.1. Fungsi Batu Giok.....	8
2.1.1. Giok sebagai Perlengkapan Upacara Keagamaan.....	9
2.1.2. Giok sebagai Perlengkapan untuk Pemakaman.....	12

2.1.3. Giok untuk Pengobatan.....	15
2.1.4. Giok sebagai Perhiasan.....	17
2.1.5. Fungsi Lainnya.....	20
2.2. Kepercayaan Masyarakat Cina terhadap Batu Giok.....	25
BAB III JENIS DAN MACAM-MACAM BATU GIOK	
3.1. Macam-macam Warna Giok.....	31
3.2. Jenis Batu Giok.....	34
3.3. Makna dari Bentuk-bentuk Ukiran Giok.....	35
BAB IV KESIMPULAN	38
DAFTAR KEPUSTAKAAN	41
GLOSARI	43
LAMPIRAN	44
RIWAYAT HIDUP	54



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Sesungguhnya sejak jaman purba, manusia di seluruh benua terpesona oleh suatu yang mengkilap, berkilau dan indah. Batu-batu permata mulia termasuk barang-barang yang sangat digemari dan dicari orang, tidak hanya untuk perhiasan, melainkan juga dipercaya memiliki kekuatan tertentu yang tersembunyi di dalamnya. Anggapan mengenai kekuatan ini timbul secara turun temurun sampai sekarang, yang pada umumnya dianggap sebagai takhayul belaka oleh manusia modern. Namun, pada kenyataannya batu-batu permata mulia ini masih berpengaruh penting dalam kehidupan kelompok orang tertentu.

Ada beraneka ragam batu berharga yang biasanya digunikan sebagai perhiasan atau sebagai pelengkap untuk mempercantik diri. Batu-batuan ini berasal dari alam, tetapi sewaktu ditemukan keadaannya masih belum terlihat indah. Karena itu diperlukan sentuhan tangan-tangan terampil untuk menjadikannya sebuah *masterpiece*, sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi seperti batu intan, mutiara, berlian, safir, zamrud, rubi, giok, dan masih banyak lagi.

Di Cina, istilah giok (*yu*, 玉) digambarkan dengan tiga buah garis yang disusun sejajar (≡) dan dihubungkan dengan satu garis vertikal (|). Penambahan titik hanya untuk membedakan kata tersebut dari *wang* (王) yang berarti raja. Dari sekian banyak hiasan giok yang ditemukan selama berabad-abad, jelas terlihat bahwa istilah *yu* mencakup sekian banyak batuan semi berharga di antaranya batu akik, batu kapur, dan kelompok kwarsa. Dalam aksara Han (Cina), semua batu yang termasuk dalam kelompok ini memiliki radikal giok (玉) di sebelah kirinya/di depan yang menandakan bahwa mereka termasuk dalam kelompok giok, tetapi giok itu sendiri hanya digambar dengan karakter *yu* (玉), yang oleh para ahli mineral lebih dikenal sebagai *jadeite* dan *nephrite*. *Jadeite* adalah mineral sodium aluminium silikat ($\text{Na}_2\text{O} \cdot \text{Al}_2\text{O}_3 \cdot 4\text{SiO}_2$) yang merupakan batu giok langka dan mahal harganya, sedang batu giok yang banyak dijual di pasar tergolong ke dalam jenis *nephrite* yaitu yang terbentuk dari mineral kalsium magnesium besi silikat ($\text{CaO} \cdot 3\text{MgO} \cdot 4\text{SiO}_2$) yang bermetamorfosis dalam tubuh bumi.¹

Giok sudah menjadi batu permata yang dianggap paling istimewa dan juga merupakan benda terpenting kedua setelah perunggu dalam sejarah kebudayaan Cina. Jenis batu ini telah diketahui pada masa manusia membuat perkakas dari batu-batuan (jaman Neolitikum) dan digunakan di

¹Lee Siow Mong, "What Is Jade?", dalam buku *Understanding Jade*. Published by Times Books International, Singapore, 1992. repr. Hlm: 9.

dalam upacara keagamaan serta pemakaman.² Sumber utama batu ini didapat dari dasar sungai di Hetian/Khotan (和 闐 川) di Xinjiang (新 疆) dan sumber lainnya diimpor dari Myanmar. Saat ini ada juga giok dari Selandia Baru, India, dan beberapa negara Eropa.³

Batu ini oleh bangsa Spanyol digunakan sebagai periangkal atau penolak penyakit buah pinggang (ginjal), karena itu disebut *pedra de la ijada*. Dari sebutan *ijada* kemudian oleh Sir Waller Raleigh yang pernah berkunjung ke Amerika merubahnya menjadi *jade* yang dikenal sampai sekarang. Dalam bahasa Latin disebut *lapis nephriticus* atau batu ginjal.⁴

Tidak ada batu lain yang memiliki peran seperti ini dalam mitologi, kepercayaan, filosofi, legenda, kehidupan sosial, dan kesenian Cina. Batu giok dihargai dari batu-batu lainnya karena menurut mereka batu ini menyampaikan suatu kesan misteri. Giok adalah sebuah batu permata yang jika digosok dan diukir ke dalam berbagai bentuk akan menjadi batu yang cantik nan indah, serta dikelilingi warna yang lembut dan sangat berkilau.

Menurut anggapan masyarakat Cina, giok adalah hasil alam yang terbentuk akibat interaksi dari gunung dan sungai juga merupakan "nafas" dari surga dan bumi.⁵ Ini diambil berdasarkan ilmu kosmologi Cina kuno yang

² Lauren S. Bahr, *Collier's Ensiklopedia*. Volume 6. Hlm: 342.

³ Lee Siow Mong, "Sources of Jade", dalam buku *Understanding Jade*. Published by Times Books International, Singapore, 1992. repr. Hlm: 13.

⁴ Pouw Kioe An & Han Sam Kay "Batu Giok," dalam buku *Rahasia Batu Permata*. Penerbit PT. Mandira, Semarang. 1995. Hlm: 147.

⁵ "Jade (Chinese Jade), dalam buku *Traditional Chinese Culture in Taiwan* Kwang Hwa Publishing Company, Taiwan. 1991. Hlm: 5.

menganggap bahwa cakrawala itu bundar dan bumi itu persegi/kotak. Ini tercermin dari giok-giok yang diukir ke dalam berbagai bentuk sehingga mengandung unsur-unsur kebudayaan khusus, seperti giok yang bundar dan memiliki lubang di tengah disebut *bi* (璧), dan giok panjang yang ditengahnya kosong/seperti sedotan disebut *cong* (琮). Kedua bentuk giok ini biasanya digunakan sebagai perlengkapan upacara. Bentuk giok *bi* digunakan untuk memberi penghormatan kepada dewa-dewa di surga, sedangkan bentuk giok *cong* digunakan untuk menghormati bumi.

Menurut legenda Cina kuno, ada dua binatang yang melambangkan sumber kehidupan, yaitu naga (*long*/ 龙) dan burung hong (*feng huang*/ 凤凰). Alasan inilah yang juga membuat giok sering kali diukir menjadi bentuk kedua hewan tersebut.⁶ Bentuk giok ukiran ini melambangkan kebangsawanan laki-laki dan perempuan yang terhormat.

Selama berabad-abad masyarakat Cina percaya bahwa giok melambangkan kewibawaan, keseimbangan, kekekalan, dan kesempurnaan. Selain itu juga dianggap mempunyai kekuatan magis untuk menghindari diri dari hal-hal jahat dan dipercaya membawa keberuntungan. Karena itu, giok dipandang sebagai batu yang paling berharga dari semua batu.

⁶ Ibid., III: 6.

Sekarang di RRC, seni mengukir giok telah mengalami kemajuan dalam perkembangannya, dengan teknologi modern yang banyak mengangkat kualitas kerajinan ini. Saat ini giok tidak lagi hanya digunakan oleh kaisar dan kaum bangsawan saja, tapi rakyat biasa pun tak lagi dilarang memiliki perhiasan giok, asal mampu membeli.

Dalam tulisan ini penulis akan mencoba menjelaskan segala sesuatu tentang batu giok, dari mulai fungsinya, jenis/macam-macam batu giok, kepercayaan yang ditimbulkan dari batu giok ini.

1.2. Ruang Lingkup Permasalahan

Mengingat waktu dan bahan-bahan, penulis akan membatasi tulisan ini hanya pada fungsi batu giok bagi masyarakat Cina, jenis/macam-macam batu giok, dan kepercayaan orang Cina terhadap batu giok.

1.3. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah menjelaskan segala sesuatu tentang batu giok yang berhubungan dengan kebudayaan sekaligus kepercayaan masyarakat Cina.

dan huruf Han (汉字), kecuali untuk kata-kata yang sudah dikenal dan sudah biasa dipakai dengan bahasa Hokkian digunakan ejaan yang sudah lazim dengan bahasa itu.

